

Faktor Penyebab Kesulitan Belajar dan Dampak terhadap Perkembangan Prestasi Siswa Kelas 1-6 SDN Gili Timur 1

Rizma Muhaiba^{1*}, Rofilah Rohadatul Aisy², Nurul Imaniyah³, Sherliy Milinda Sari⁴, Syarifah Dwi Agustina⁵

^{1,2,3,4,5,6}Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Jawa Timur, Indonesia

*Korespondensi E-mail: 190611100005@Student.trunojoyo.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar dan dampak terhadap perkembangan prestasi siswa kelas I-VI SDN Gili Timur 1. Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa adalah rendahnya konsentrasi siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan metodedeskriptif kualitatif. Adapun instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan wawancara kepada guru. Penelitian ini dilakukan di kelas I-VI SDN Gili Timur 1 yang menggunakan buku tematik sebagai bahan ajar proses pembelajaran. SDN Gili Timur 1 ini menggunakan pembelajaran konvensional (ceramah). Sampel dari penelitian ini adalah 138 siswa yang diantaranya terdapat 20 siswa yang mengalami kesulitan belajar dan 6 wali kelas di SDN Gili Timur 1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode ceramah yang digunakan menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran siswa. Hal itu akan berdampak pada siswa sehingga siswa akan mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan belajar ini tentunya akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan prestasi yang dimiliki oleh siswa. Salah satunya adalah seorang siswa yang tidak naik kelas. Hal ini perlu adanya solusi yang harus dilakukan oleh seorang guru. Harus adanya pengertian dan pendekatan yang khusus terhadap anak-anak yang memiliki kesulitan belajar. Simpulan dari penelitian ini adalah dengan menggunakan metode ceramah pada saat pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di SDN Gili Timur 1.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Prestasi Siswa, Faktor

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the factors causing learning difficulties and the impact on the development of students' achievement grades I-VI SDN Gili Timur 1. Factors that cause students' learning difficulties are the low concentration of students when learning takes place. The research method used is using qualitative descriptive methods. As for the instrument used is the observation sheet and interviews with the teacher. This research was conducted in class I-VI SDN Gili Timur 1 which used thematic books as teaching materials for the learning process. SDN Gili Timur 1 uses conventional learning (lecture). The sample of this study was 138 students which included 20 students who had difficulty learning and 6 homeroom teachers at SDN Gili Timur 1. The results of this study showed that the lecture method used was one of the factors affecting the learning process of students. This would have an impact on students so students will have difficulty in learning. Learning difficulties will certainly greatly affect the development and achievement possessed by students. One of them is a student who did not go up in class. This needs a solution that must be done by a teacher. There must be a special understanding and approach to children who have learning difficulties. The conclusion of this study is to use the lecture method during learning will affect student learning outcomes at SDN Gili Timur 1.

Keywords: Learning Difficulties, Student Achievement, Factor

PENDAHULUAN

Ismail (2016) menyatakan bahwa pendidikan merupakan sebuah usaha yang sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dalam dirinya dan

masyarakat. Dalam rangka pengembangan potensi dalam diri anak tersebut. Ada siswa yang dapat mencapainya tanpa kesulitan, namun tidak sedikit pula siswa yang mengalami banyak kesulitan.

The National Joint Commitee for Learning Disabilities (dalam Mulyono Abdurrahman, 1999:7) mengemukakan definisi kesulitan belajar adalah sebagai berikut; kesulitan belajar menunjuk pada sekelompok kesulitan yang dimanifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar, atau kemampuan dalam bidang studi matematika. Gangguan tersebut intrinstik, dan diduga disebabkan oleh adanya disfungsi syaraf pusat. Meskipun suatu kesulitan belajar mungkin terjadi. Meskipun suatu kesulitan belajar mungkin terjadi bersamaan dengan adanya kondisi lain yang mengganggu (misalnya gangguan sensoris, tuna grahita, hambatan sosial dan emosional) atau berbagai pengaruh lingkungan misalnyaperbedaan budaya, pembelajaran yang tidak tepat dan faktor-faktor psikogenik. Berbagai hambatan tersebut bukan penyebab atau pengaruh langsung.

Alang (2015:2) mengatakan bahwa prestasi belajar yang memuaskan dapat diraih oleh setiap pesertass didik jika mereka dapat dapat belajar secara wajar, terhindar dari berbagai anacaman, hambatan dan gangguan. Namun ancaman, hambatan, dan gangguan tersebut dialami oleh peserta didik tertentu, sehingga mereka mengalami kesulitan belajar dan pada akhirnya berpengaruh pada keberhasilannya.

Ismail (2016) menyatakan bahwa kesulitan belajar terjadi ketika seorang siswa tidak mampu melakukan aktivitas belajar secara maksimal. Setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda beda dalam menerima suatu materi pelajaran. Kesulitan belajar ini dalam bahasa Inggris disebut *learning disability* yang membuat orang merasa kesulitan dalam melakukan kegiatan belajar. Klasifikasi kesulitan belajar memiliki banyak tipe yang masing-masing membutuhkan diagnosis dan pembekalan yang berbeda-beda sesuai dengan tipe masing-masing. Kemampuan yang berbeda tersebut tentunya juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, dan pendekatan pembelajaran yang terkadang mencolok antara peserta didik yang satu dengan yang lain.

Menurut Garnida, dadang (2015:14) menyatakan bahwa “Anak berkesulitan belajar adalah individu yang mengalami gangguan dalam suatu proses psikologis dasar, disfungsi sistem syaraf pusat, atau gangguan neurologis yang dimanifestasikan dalam kegagalan-kegagalan nyata dalam: pemahaman, gangguan mendengarkan, berbicara, mengeja, berpikir, menulis, berhitung, atau keterampilan sosial. Kesulitan belajar dapat dialami oleh siapa saja, mulai dari siswa yang berkecerdasan rata rata sampai yang memiliki intelegensi tinggi. Kesulitan belajar dapat berdampak negatif tidak saja dalam penguasaan prestasi akademik, tetapi juga perkembangan kepribadiannya. Kesulitan belajar yang dialaminya bukanlah sesuatu yang menetap, sebab intervensi dini dan pendekatan profesional secara terpadu dapat menangani kesulitan belajar yang mereka hadapi.

Gangguan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa yang sering terjadi di sekolah dasar, salah satu penyebabnya adalah gaya belajar guru yang tidak sesuai dengan gaya belajar siswa. Musrofi (2010) mengatakan bahwa hanya 30% siswa yang berhasil mengikuti pembelajaran di kelas karena mereka mempunyai gaya belajar yang sesuai dengan gaya mengajar yang diterapkan oleh guru di kelas, dan sisanya sebanyak 70% siswa yang mengalami kesulitan belajar di kelas, karena mereka memiliki gaya belajar yang lain, yang tidak sesuai dengan gaya mengajar yang diterapkan dikelas.

Menurut Westwood (2004) faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa terjadi akibat dari beberapa pengaruh yaitu pengajaran yang tidak sesuai, kurikulum yang tidak relevan, lingkungan kelas yang kurang kondusif, kondisi sosial ekonomi yang kurang menguntungkan, hubungan yang kurang harmonis antara guru dan siswa, kurangnya kehadiran anak di sekolah, masalah kesehatan, kurang percaya diri, masalah emosional dan perilaku, kecerdasan di bawah rata-rata, dan kesulitan memproses informasi spesifik. Tidak ada faktor tunggal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar, berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya kesulitan belajar antara lain faktor internal dan faktor eksternal.

Selain itu faktor lingkungan seperti kurikulum dan metode pembelajaran merupakan faktor yang paling banyak menimbulkan kesulitan belajar daripada faktor kelemahan

intelektual. Apabila faktor lingkungan tidak sesuai dengan kapabilitas dan minat anak, maka kesulitan belajar itu akan terjadi pada seorang anak.

Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan dan memiliki manfaat sebagai seorang calon pendidik. Sesuai dengan fungsi, peran, dan tanggung jawabnya, seorang guru memiliki posisi strategis dalam turut membantu siswanya yang berkesulitan belajar. Penelitian ini membuat kita lebih paham apa dan bagaimana seorang siswa tersebut memiliki kesulitan belajar. Selain itu, sebagai calon seorang guru kita harus mampu mengetahui karakter-karakter dari masing-masing siswa. Penelitian ini membuat kita lebih mengenal dan dekat terhadap lingkungan sekolah. Kita bisa mengetahui apa saja yang dilakukan oleh seorang guru untuk mengahdapi kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswanya.

Tujuan diadakannya penelitian ini untuk mengetahui apa saja faktor penyebab kesulitan belajar pada siswa sekolah dasar. Faktor penyebab kesulitan belajar tersebut terdiri atas faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang asalnya dari dalam diri seseorang atau individu itu sendiri, yang dapat dibedakan atas beberapa faktor yaitu intelegasi, minat, bakat, dan kepribadian dari siswa. Faktor Eksternal merupakan faktor yang asalnya dari luar diri seseorang atau individu, pelajar yang tak biasa (peserta didik yang menderita kemampuan belajar), yang dapat dibedakan atas beberapa faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Selain itu, untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan anak-anak memiliki kesulitan belajar baik faktor internal maupun eksternal. Kita juga bisa memiliki pengalaman untuk bisa mengajar di sekolah dasar.

METODE

Jenis Penelitian

Menurut Mukhtar (2013:10) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan oleh peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Melalui metode ini peneliti mencoba mengungkapkan kesulitan belajar pada siswa SDN Gili Timur 1, kecamatan Kamal, kabupaten Bangkalan. Peneliti menganalisis dengan cara mengamati dan melakukan wawancara kepada guru.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan 27 Februari 2020 – 19 Maret 2020 di SDN Gili Timur 1, kecamatan Kamal, kabupaten Bangkalan.

Target/Sasaran

Siswa-siswi yang mengalami kesulitan belajar.

Subjek Penelitian

Siswa-siswi SDN Gili Timur 1, kecamatan Kamal, kabupaten Bangkalan.

Prosedur

Sebelum melakukan penelitian ini, kami melakukan ijin resmi dari kampus yang menggunakan surat tugas dan telah ditanda tangani oleh wakil dekan 1 serta dosen mata kuliah psikologi pendidikan fakultas ilmu pendidikan Universitas Trunojoyo Madura. Pada tanggal 21 Februari 2020 kami melakukan perijinan kepada kepala sekolah SDN Gili timur 1 untuk melakukan penelitian selama 5 minggu yang dimulai pada tanggal 27 Februari 2020. Peneliti melakukan proses wawancara dengan mengajukan 17 pertanyaan yang sebelumnya telah melakukan observasi pada kelas tersebut selama 1 jam. Peneliti melakukan wawancara dan hasil wawancara tersebut dicatat serta menggunakan voice recorder untuk mempermudah peneliti untuk menganalisis.

Instrumen dan teknik analisis data

Instrumen menggunakan lembar pengamatan observasi dan pedoman wawancara. Teknik analisis data menggunakan purposive sampling yaitu penelitian hakikat kesulitan belajar pada siswa kelas I-VI SDN Gili Timur 1. Maka kriteria inklusi yang dipakai antara lain:

1. Hakikat kesulitan belajar pada siswa (pelajar yang tak biasa, kesulitan belajar namun memiliki bakat lain, dan siswa yang berprestirendah)
2. Siswa berusia 7-12 tahun
3. Tidak bisa membaca dan berhitung
4. Faktor penyebab kesulitan belajar

Kriteria eksklusi antara lain :

1. Siswa kesulitan belajar butuh adanya perhatian khusus baik dari sekolah maupun dari rumah
2. Faktor internal dan faktor sosial merupakan penyebab anak-anak memiliki kesulitan belajar
 - a. Siswa tinggal bersama nenek
 - b. Orang tua berpisah dan anak menjadi korban
 - c. Teman-teman yang tidak sesuai dengan usia anak.
 - d. Perkembangan intelektual anak yang terlambat sehingga mengalami keteringgalan dari teman-temannya.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan wawancara kepada guru kelas 1-VI SDN Gili Timur 1. Penelitian ini dilakukan selama 5 minggu. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas I-VI sekolah dasar. Dimana subjek ini merupakan siswa-siswi yang mengalami kesulitan belajar. Lokasi penelitian ini di SDN Gili Timur 1, kecamatan kamal, kabupaten Bangkalan.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa di SDN Gili Timur 1 yang masih aktif belajar. Siswa- siswi SDN Gili Timur 1 ini memiliki kesulitan belajar dalam menghitung dan membaca. Dalam setiap kelas yang kami teliti sekitar 3-4 orang yang mengalami kesulitan belajar.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi yang mengalami kesulitan belajar yaitu 18 dari 111 siswa dan 6 wali kelas sebagai sumber informasi dalam penelitian ini.

Tabel 1. Kisi-kisi angket

Indikator	Deskripsi	Pertanyaan
Pelajaran yang tidak biasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesulitan belajar 2. macam-macam kesulitan belajar 3. faktor-faktor kesulitan belajar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah siswa di kelas 2 ini mengalami kesulitan belajar? 2. Apakah di sekolah ini ada siswa yang mengalami hyperactive disorder yang dapat memicu siswa lain menjadi hilangnya konsentrasi? 3. Kesulitan belajar yang bagaimana yang dialami oleh siswa dalam memahami pembelajaran yang diberikan, kesulitan menulis dan berbicara, tidak bisa membaca dan berhitung? 4. Faktor apa yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar, apakah gangguan persepsi, motorik, brain injury, disfungsi, disleksia, dan afasia atau mungkin disebabkan oleh faktor sosial?
Kesulitan belajar tetapi memiliki bakat lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki minat bakat 2. Pengelompokan bakat sesuai minat 3. Realisasi bakat di sekolah 4. prestasi yang diraih 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah siswa disini memiliki minat dan bakat? 2. Jika ada dalam bidang apakah minat dan bakat mereka? 3. Apakah bidang olah raga atau kesenian, apakah minat dan bakat mereka sudah direalisasikan oleh sekolah? 4. Apakah sudah ada anak yang berprestasi dalam bidang tersebut? 5. Apakah anak yang berprestasi di bidang non akademik, juga mampu berprestasi di bidang akademik? 6. Perlu diadakan pelatihankah agar siswa mampu memiliki prestasi secara seimbang?
Siswa berprestasi rendah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyebab siswa berprestasi rendah 2. Siswa sulit bergaul 3. Dampak yang timbul pada siswa yang berprestasi rendah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang menyebabkan siswa tersebut memiliki prestasi rendah, dan sulit didekati? 2. Apakah anak tersebut sulit bergaul dengan teman-temannya? 3. Bagaimana cara mendekati siswa yang berprestasi rendah sedangkan anak tersebut takut didekati oleh guru? 4. Dampak apa saja yang timbul pada siswa yang berprestasi rendah?
Pemecahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Solusi mengatasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara mengatasi siswa yang sulit

masalah	siswa kesulitan belajar	<p>memahami materi belajar padahal guru sudah menjelaskan berulang kali?</p> <p>2. Bagaimana bimbingan bapak/ibu guru terhadap siswa yang berkesulitan belajar permulaan di kelas sama ataukah berbeda?</p> <p>3. Dengan cara seperti apa bapak/ibu membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar?</p>
---------	-------------------------	--

Instrumen yang digunakan adalah wawancara yang terdiri atas 17 pertanyaan kepada masing masing wali kelas dan melakukan observai pada setiap kelasnya. Teknik instrumen yang digunakan adalah Purposive sampling yaitu penelitian hakikat kesulitan belajar pada siswa kelas I-VI SDN Gili Timur 1. Maka kriteria inklusi yang dipakai antara lain :

1. Hakikat kesulitan belajar pada siswa (pelajar yang tak biasa, kesulitan belajar namun memiliki bakat lain, dan siswa yang berprestirendah)
2. Siswa berusia 7-12 tahun
3. Tidak bisa membaca dan berhitung
4. Faktor penyebab kesulitan belajar

Kriteria eksklusi antara lain :

1. Siswa kesulitan belajar butuh adanya perhatian khusus baik dari sekolah maupun dari rumah
2. Faktor internal dan faktor sosial merupakan penyebab anak-anak memiliki kesulitan belajar
 - a. Siswa tinggal bersama nenek
 - b. Orang tua berpisah dan anak menjadi korban
 - c. Teman-teman yang tidak sesuai dengan usia anak.
 - d. Perkembangan intelektual anak yang terlambat sehingga mengalami ketertinggalan dari teman-temannya.

Dalam pembuatan sebuah instrument memperhatikan beberapa aspek yang menyangkut dengan tema, yaitu tema hakikat kesulitan belajar. Beberapa aspek tersebut antara lain:

1. kesulitan belajar
2. macam-macam kesulitan belajar
3. faktor-fator kesulitan belajar
4. memiliki minat bakat
5. pengelompokan bakat sesuai minat
6. realisasi bakat di sekolah
7. prestasi yang diraih
8. penyebab siswa berprestasi rendah
9. siswa sulit bergaul
10. dampak yang timbul pada siswa yang berprestasi rendah
11. Solusi mengatasi siswa kesulitan belajar

Cara pengolahan instrumen dilakukan dengan merencanakan aspek-aspek yang harus tercantum dalam instrument terkait dengan faktor penyebab kesulitan belajar dan dampak terhadap prestasi akademik siswa tersebut sangat menentukan isi dari instrument tersebut, melakukan penelitian, observasi, dan wawancara, lalu mengolah hasil dari wawancara dan observasi dengan cara pendeskripsian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan penelitian ini, kami melakukan ijin resmi dari kampus yang menggunakan surat tugas dan telah ditanda tangani oleh wakil dekan 1 serta dosen mata kuliah psikologi pendidikan fakultas ilmu pendidikan Universitas Trunojoyo Madura. Pada tanggal 21 Februari 2020 kami melakukan perijinan kepada kepala sekolah SDN Gili timur 1 untuk melakukan penelitian selama 5 minggu yang dimulai pada tanggal 27 Februari 2020. Peneliti melakukan proses wawancara dengan mengajukan 17 pertanyaan yang sebelumnya telah melakukan observasi pada kelas tersebut selama 1 jam. Peneliti melakukan wawancara dan hasil wawancara tersebut dicatat serta menggunakan voice recorder untuk mempermudah peneliti untuk untuk menganalisis.

Hasil penelitian berdasarkan instrument yaitu disetiap kelas dari kelas 1 sampai kelas 6 di SDN Gili Timur 1 ada 2 sampai 5 anak yang mengalami kesulitan belajar baik dari siswa laki-laki ataupun perempuan. Berikut ini jumlah anak-anak yang memiliki kesulitan belajar :

1. Kelas I : 5 orang anak dari 18 siswa usia 6-7 tahun
2. Kelas II : 2 orang anak dari 23 siswa usia 7-9 tahun
3. Kelas III : 2 orang anak dari 23 siswa usia 9- 10 tahun
4. Kelas IV : 4 orang anak dari 23 siswa usia 10 tahun
5. Kelas V : 4 orang anak dari 24 siswa 11- 12 tahun
6. Kelas VI : 3 orang anak dari 27 siswa usia 12 tahun

Kesulitan yang dialami siswa SDN Gili Timur 1 antara lain seperti tidak bisa membaca, tidak lancar membaca, tidak mengenal huruf, sulit berhitung dan bahkan siswa kelas tinggi juga mengalami kesulitan belajar dalam bidang matematik. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar matematika pada siswa. Menurut Hamalik (2008: 20) berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar adalah yang bersumber dari diri sendiri yaitu kurang minat dalam bahan pelajaran, faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah yang akan menjadi tempat untuk anak mendapatkan pendidikan formal, faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga karena sebagian besar waktu di rumah bersama keluarga. Faktor yang berasal dari dalam diri bisa terjadi karena adanya *Slow Learner*, *slow learner* adalah siswa yang lambat belajar, sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan sekelompok siswa lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama. Menurut Tatik (2015 :20) mengatakan bahwa kesulitan membaca merupakan gangguan belajar yang paling banyak dijumpai dan muncul dengan bentuk tertentu sekitar 5% sampai 15% diantara populasi umum. Gangguan matematika muncul sekitar 6% populasi umum. SDN Gili Timur 1 pada siswa kelas II, III dan V terdapat siswa yang tidak naik kelas. Hal ini dikarenakan mereka tidak bisa membaca dan sulit berkonsentrasi. Mereka juga merasa minder dan tidak semangat akibat teman-teman yang tidak sebaya. Rohman adalah salah satu siswa kelas III yang tidak naik kelas, namun ibu Luluk latifah selalu mengupayakan pembelajaran secara merata agar siswanya mampu menerima pembelajaran secara maksimal dengan cara memberikan penegasan kembali atas jawaban yang telah diutarakan oleh siswa. Namun pada siswa kelas VI pada semester II ini mereka lebih difokuskan pada persiapan UN nasional saja, mereka sudah tidak menerima pelajaran pada umumnya. Pada kelas VI ini siswa telah memiliki sikap kedewasaan dari pada adik kelasnya. Mereka telah mampu membaca dan berhitung namun memiliki kesulitan dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Menurut Nurjan, Syarifan (2015 : 162) menyatakan bahwa anak-anak yang memiliki kesulitan belajar ini dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti siswa sedang dalam kondisi tidak sehat, cacat tubuh, intelegensi yang dimiliki anak, bakat dan minat anak, motivasi serta kesehatan mental yang dialami oleh anak. Faktor eksternal seperti faktor keluarga, keluarga merupakan tempat anak yang pertama untuk belajar. Pola asuh orang sangat mempengaruhi perkembangan mental anak. Orang tua yang acuh, tidak memperhatikan kemajuan belajar anak-anaknya, orang tua yang otoriter dan keras akan menimbulkan mental yang tidak sehat pada anak karena anak sangat memerlukan bimbingan dari orang tuanya. Faktor ekonomi juga sangat berperan bagi perkembangan anak, ekonomi yang kurang/ miskin akan membuat anak-anak kurangnya alat-alat belajar, kurangnya biaya yang digunakan, dan tidak mempunyai tempat belajar yang baik. Kekurangan-kekurangan tersebut akan membuat anak terhambat dalam proses belajarnya.

Dhian K, Anggraini (2016 : 5) mengatakan bahwa faktor anak-anak memiliki kesulitan belajar antara lain motivasi belajar pada siswa. Hal ini terlihat banyak siswa yang memperoleh nilai masih dibawah kkm. Yang kedua adalah kebiasaan belajar dan sikap anak dalam belajar yaitu siswa cepat merasa bosan dalam belajar dan mereka tidak bisa mengerjakan tugas dengan benar. Minat dan bakat siswa juga berperan dalam proses belajar. Mereka lebih suka berbicara dengan teman daripada memperhatikan pembelajaran yang berlangsung. Lingkungan masyarakat dan keluarga juga menjadi faktor dalam mencapai keberhasilan belajar.

Mengingat keanekaragaman individu siswa, maka tingkatan kesulitan belajar yang mereka alami juga akan bermacam-macam (Solichin, 2013). Pada dasarnya kesulitan belajar siswa dapat dibedakan menjadi 3 tingkatan, yaitu sebagai berikut:

1. Kesulitan belajar yang tingkat kesulitannya ringan. Biasanya kesulitan pada tingkatan ini tidak begitu rumit dan pemecahan masalahnya pun juga masih sederhana. Karena siswa yang mengalami kesulitan belajar ringan itu hanya kurang memperhatikan sewaktu guru menerangkan satuan pelajaran. Maka cara pemecahan masalahnya mungkin cukup dengan menerangkan kembali satuan pelajaran pokok yang diterangkan atau memperelajari kembali suasana yang lebih serius.
2. Kesulitan yang tingkatannya sedang. Salah satu contohnya dalam kesulitan belajar ini adalah siswa selalu tampak murung pada waktu mengikuti pelajaran, ataupun tak dapat berkonsentrasi pada ulangan atau tes dan sebagainya, perlu mendapat perhatian khusus dari guru maupun guru pengajar penyuluhan serta perlu meneliti apa penyebabnya. Jika hal tersebut disebabkan oleh masalah keluargadi rumah, maka penanganannya tidak cukup dengan cara mengulang-ngulang atau mempelajari satuan pelajaran pokok, tapi perlu mengembalikan siswa tersebut ke situasi dan kondisi pembelajaran sehingga konsentrasi tersebut tidak terganggu.
3. Kesulitan yang tingkatannya berat. Misalnya siswa mendapat gangguan pada organ fisiknya, mungkin gangguan pada sarafnya karena kecelakaan, sehingga tidak dapat menangkap konsep secara cepat, akan secara cepat lupa terhadap pelajaran. Masalah kesulitan belajar yang mendalam ini dan terus menerus akan terjadi yang disebabkan faktor mendasar akan sukar atau mungkin tidak dapat ditangani lagi.

Ada banyak faktor yang menyebabkan siswa SDN Gili Timur 1 mengalami kesulitan belajar, diantaranya adalah berasal dari faktor internal dan faktor sosial. Menurut observasi yang kami lakukan, anak anak mengalami kesulitan karena faktor sosial. Ma'rifah (2017) menyatakan bahwa faktor-faktor tersebut diantaranya adalah karena faktor orang tua yang sudah tidak tinggal serumah, tinggal bersama nenek yang tidak bisa membaca, teman teman sehari dirumah. Keberhasilan belajar dapat dicapai apabila faktor yang mempengaruhi belajar dapat diupayakan sebaik mungkin. Faktor tersebut yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Munirah (2018) menyatakan bahwa peran guru dalam kesulitan belajar ini berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah. Menurut E. Mulyasa fungsi guru tersebut yaitu sebagai pendidik dan pengajar, sebagai anggota masyarakat, sebagai pemimpin, sebagai administrator, dan sebagai pengelola pembelajaran. Dalam kegiatan sehari-hari guru sering melakukan penilaian pada setiap siswa. Yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa, mengetahui ketepatan metode pembelajaran, disamping itu juga untuk mengetahui kedudukan siswa di dalam kelas.

Namun demikian, siswa SDN Gili Timur 1 baik yang mengalami kesulitan belajar maupun tidak, mereka memiliki minat dan bakat masing-masing. Ada beberapa siswa yang suka berolah raga sehingga dia berbakat dalam bidang olahraga, ada yang gemar bernyanyi sehingga berbakatan dalam music, dan lain-lain. Minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa SDN Gili timur 1 sudah direalisasikan oleh pihak sekolah dengan cara menyediakan sarana dan prasarana sesuai bakat dan minat mereka, mengikutsertakan siswa ke dalam beberapa perlombaan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka.

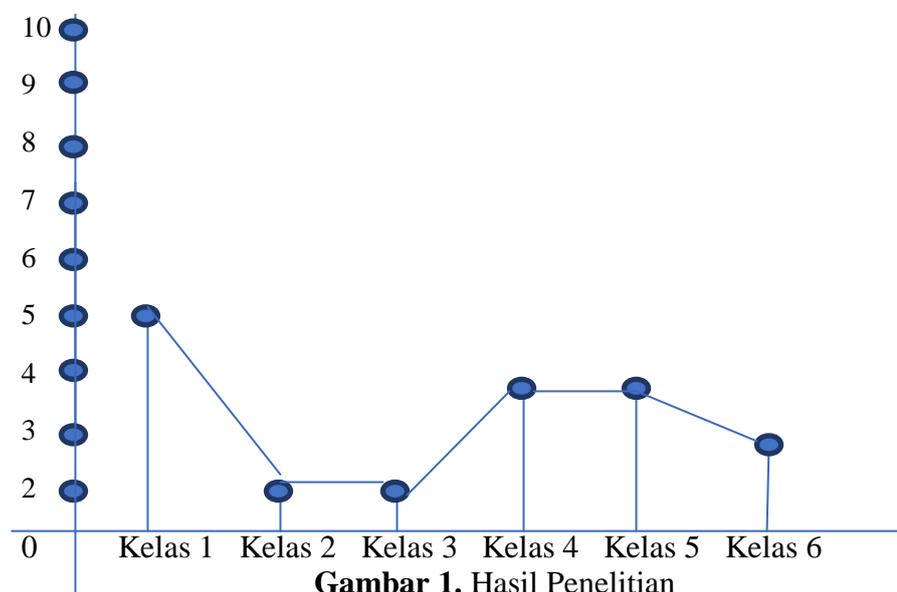
Dengan diikutkannya siswa ke dalam ajang perlombaan, siswa SDN Gili Timur 1 dapat meraih prestasi dan kejuaran sesuai minat dan bakatnya masing-masing. Ada beberpa penyebab dari siswa berprestasi rendah antar lain dari pihak keluarga dan lingkungan. Siswa yang mengalami kesulitan belajar tidak semuanya susah dalam hal pergaulan, tetapi ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar, memiliki prestasi rendah, dan sulit bergaul.

Dampak dari sebuah kesulitan belajar adalah siswa tersebut mengalami prestasi yang rendah, bahkan ada salah satu siswa SDN Gili Timur 1 yang tidak naik kelas, siswa mengalami ketertinggalan, mengalami kesulitan dalam hal bergaul, merasa takut dan diam saat pelajaran. Solusi yang dilakukan oleh guru SDN Gili Timur 1 dalam mengatasi siswanya yang mengalami kesulitan belajar adalah dengan mendekati, memberikan perhatian khusus dan lebih, mengajarnya dengan telaten, memberi tambahan jam pelajaran, mengadakan les di rumah, dan lain-lain.

Tabel 1. Kategori Presentase Siswa

Interval Kelas	Jumlah Dalam 1 Kelas	Frekuensi (f)
Kelas 1	18	5

Kelas 2	23	2
Kelas 3	23	2
Kelas 4	23	4
Kelas 5	24	4
Kelas 6	27	3



Berdasarkan tabel 1 sesuai dengan data yang kami dapat setelah melakukan penelitian dapat diketahui bahwa jumlah siswa terbanyak yang mengalami kesulitan belajar adalah kelas 1, yaitu terdiri dari 5 siswa. Sedangkan kelas 2 dan kelas 3 jumlah yang satu kelas yang masing-masing terdiri dari 23 siswa, yang mengalami kesulitan belajar hanya terdiri dari 2 siswa. Interval kelas 4 dan kelas 5 yang mengalami kesulitan belajar terdiri dari 4 siswa. Dan siswa yang mengalami kesulitan belajar di kelas 6 sebanyak 3 dari 27 siswa.

Hal ini menandakan bahwa setiap kelas memiliki beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar, kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang dialami oleh siswa yang biasanya ditandai dengan adanya kendala-kendala tertentu yang menyebabkan tidak tercapainya tujuan belajar dari siswa (Darminto, 2006). Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya terlihat jelas dari sebuah menurunnya kinerja akademik atau dari suatu prestasi belajarnya. Di samping itu, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku setiap siswa yang mengalami kesulitan belajar. Oleh karena itu, kesulitan belajar siswa juga tergantung pada proses belajar yang dialami siswa itu sendiri baik ketika berada di sekolah, di rumah, dan dilingkungan masyarakat. Ristiyani, dkk (2016) menyatakan bahwa setiap sekolah dalam berbagai jenis jenjangnya pasti memiliki siswa yang berkesulitan belajar, hanya yang membedakannya terletak pada sifat, jenis, serta faktor –faktor yang mempengaruhinya.

SIMPULAN

Kesulitan belajar ialah ketidak mampuan seorang siswa melakukan kegiatan belajar secara maksimal. Kegagalannya dalam pemahaman, pendengaran, berbicara, mengeja, berpikir, menulis, berhitung, atau keterampilan sosial merupakan gangguan dari suatu proses psikologi dasar, disfungsi sistem syaraf pusat atau juga disebut dengan gangguan neurologis. Faktor yang menjadi penyebab terjadinya kesulitan belajar terbagi menjadi dua bagian, yang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri yang meliputi intelegensia, minat, bakat, dan kepribadian. Faktor eksternal

merupakan faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri, faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat menjadi penyebab dari kegagalan atau kesulitan belajar.

Dampak dari kesulitan belajar sangat berimbas pada indeks prestasi akademik siswa. Upaya yang telah dilakukan oleh walikelas di SDN Gili Timur 1 berupa pendekatan pada siswa, memberikan perhatian khusus, memberikan tambahan jam belajar atau *me-review* materi pembelajaran yang sudah disampaikan dan masih banyak upaya lainnya. Tujuan dari upaya-upaya yang telah dilakukan tak lebih guru sangat menginginkan proses belajar dan mengajar sukses dengan output siswa dapat memahami dengan baik atas apa yang disampaikan. Namun disamping siswa yang memiliki kesulitan belajar, mereka juga mempunyai kelebihan dibidang lain, misalnya pada bidang kesenian, keolahragaan, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Alang, M.S. (2015). Urgensi Diagnosis dalam Mengatasi Kesulitan Belajar. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 2 (1), 1-14.
- Amelia, Wachyu. (2016). “Karakteristik dan Jenis Kesulitan Belajar Anak SLOW LEARNER”. *Jurnal Kesehatan Aisyah*. 1(2),53.
- Dhian K, Anggraini. (2016). “ Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V SDN Negeri Sosrowijayan Kota Yogyakarta ” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 3(5)
- Erika, Ristiyani,dkk. 2016. “Analisis Kesulitan Belajar Kimia Siswa di SMAN X Kota Tangerang”. *Jurnal Penelitian*. 2(1). hlm 18-29
- Garnida, D. (Ed.). (2015). *Pengantar Pendidikan Inklusif*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hasibuan, Eka Khairani. (2018). “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar Di SMP Negeri 12 Bandung”. Vol. VII. No.1.
- Ismail. (2016). *Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah*. *Jurnal Edukasi*, 2 (2), 30.
- Marlina.(2019). *Asesmen Kesulitan Belajar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Maryani Ika, (2002). *Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar*. Yogyakarta:K-Media.
- Ma’rifah, D.R. 2017. Diagnosis Kesulitan Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Perkembangan Peserta didik. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*.3(1).hlm 88-94
- Munirah. 2018. “Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 3(2)
- Mulyono Abdurrahman. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nurjan, Syarifan. (2015). *Psikologi Belajar*. Ponorogo : CV Wade Group
- Sa’adati, Tatik Imadatus.(2015). “ Intervensi Psikologis pada Siswa dengan Kesulitan Belajar (Disleksia, Disgrafia, dan Diskalkulia) ”. *Jurnal Psikologi*. 1(20)
- Sholichin, M.M. (2013). *Psikologi Belajar: Aplikasi Teori Belajar dalam Pembelajaran*. Surabaya:Pena Salsabila.
- Yeni M.E. 2015. “Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar” *Jurnal Pendidikan Nasional*. 2(2)